

**SUMBER BELAJAR PLPG 2017
MATERI PEDAGOGIK GURU KELAS PAUD/TK**

**BAB. IV
KURIKULUM 2013 PAUD**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2017**

BAB. IV

KURIKULUM 2013 PAUD

A. Kompetensi Inti :

Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum

B. Kompetensi Dasar:

1. Menelaah teori kurikulum PAUD
2. Menelaah prinsip-prinsip kurikulum AUD

C. Uraian Materi:

(A). Konsep Kurikulum

1) Pendahuluan

Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia sungguh sangat menggembirakan. Kesadaran masyarakat akan pentingnya PAUD semakin tinggi. Hal ini tercermin dari angka partisipasi PAUD yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Demikian pula jumlah lembaga PAUD semakin meningkat dan menjangkau wilayah sulit. Berdasarkan data tahun 2013/2014 APK PAUD usia 3-6 tahun secara nasional telah mencapai 65,16% dengan lembaga PAUD sebanyak 190.161 lembaga. Namun demikian pemerintah masih harus bekerja keras mengingat masih sekitar 6,5 juta anak usia 3-6 tahun belum terlayani dan 22 ribu desa belum memiliki PAUD.

Namun demikian, terdapat tantangan lain yang tidak kalah berat. Untuk menyiapkan anak Indonesia yang sehat dan cerdas komprehensif tidak cukup hanya menyediakan akses untuk semua anak, tetapi harus disertai mutunya. Layanan PAUD yang bermutu bagi semua anak Indonesia menjadi keniscayaan yang harus di capai. Melalui komitmen, kerja keras, dan kerja cerdas semua pihak untuk bisa mencapainya.

Layanan PAUD yang bermutu tidak identik dengan PAUD yang mewah dengan peralatan yang serba moderen. Anak-anak justru perlu mengenal alam

sekitarnya, sehingga alat permainan yang berasal dari potensi alam sekitar sangat dianjurkan. Indonesia kaya akan potensi alamnya, mempunyai ratusan jenis batuan, biji-bijian, kayu, dan kekayaan alam lain yang dapat menjadi media belajar anak yang beragam dan kreatif. Dengan demikian anak-anak tidak tercerabut dari lingkungan alam dan akar budayanya.

Permasalahan mutu lainnya adalah masih rendahnya kualitas guru. Secara kualifikasi akademik baru sekitar 28% guru PAUD yang lulusan D4/S1 keguruan/psikologi sebagaimana dipersyaratkan peraturan perundangan. Selebihnya lulusan D4/S1 non keguruan 6%, Diploma 13%, SMA 49%, dan lulusan SMP 4%. Selain itu belum separuhnya yang telah menyelesaikan pelatihan dasar, apalagi pelatihan lanjut maupun mahir. Hal ini tentu membutuhkan perhatian ekstra dari semua pihak. Pendidik yang bermutu pasti dapat merencanakan pembelajaran, menguasai materi dan memahami kurikulum yang berlaku sesuai dengan tingkat satuan pendidikan.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi anak didik. Kurikulum 2013 PAUD dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan anak didik menjadi: (1) Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) Manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) Warga negara yang demokratis, bertanggung jawab.

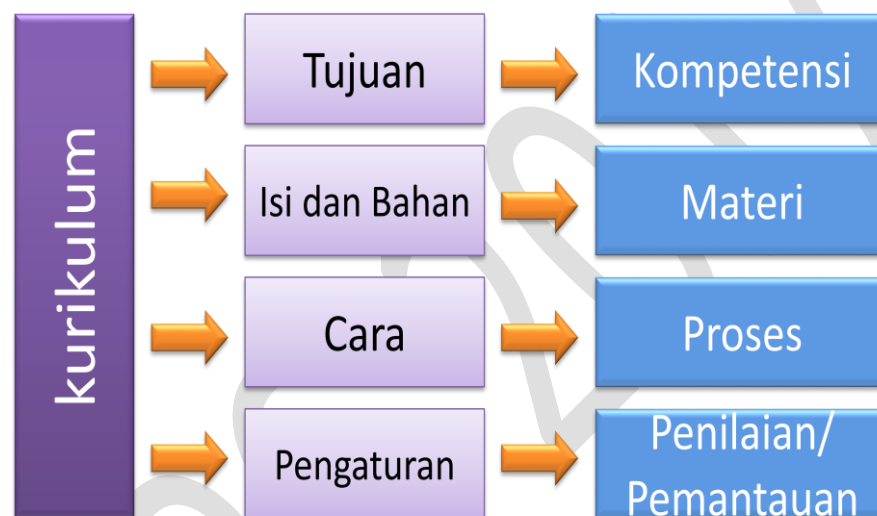
Pada bab ini mempelajari konsep Kurikulum 2013 PAUD yang meliputi Rasional dan Elemen Perubahan Kurikulum 2013 PAUD; Permendikbud 137 dan 146 tahun 2014 sebagai Perangkat Kurikulum 2013 PAUD; Pembelajaran Tematik Terpadu dan Pendekatan Saintifik, serta STPPA, KI, KD, dalam Rancangan Pembelajaran.

2) Rasional Dan Elemen Perubahan Kurikulum 2013 PAUD

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai **tujuan, isi, dan bahan/materi pembelajaran**, serta cara

yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua dimensi kurikulum. Dimensi; 1) pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang 2) kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 PAUD yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2015/2016 sesuai dengan permendikbud no 160/2015 pasal 7. Kurikulum harus memenuhi dimensi tersebut, sesuai gambar 1 dibawah ini;



Gambar 4.1 : Dimensi Kurikulum

3) Rasional Pengembangan Kurikulum 2013 PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Berkenaan dengan pentingnya PAUD, dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14

menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-undang ini mengamanatkan bahwa pendidikan harus dipersiapkan secara terencana, bersifat holistik dan integratif. Pengembangan Anak Usia Dini Holistik dan Integratif (PAUD HI) yaitu **pendidikan, kesehatan dan gizi, pengasuhan dan perlindungan** anak sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut dengan melibatkan berbagai pihak yang berkompeten dan bertanggungjawab terhadap tumbuh kembang anak usia dini yang berada pada masa emas.

Masa emas perkembangan anak ialah masa dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan.

Penelitian menunjukkan bahwa masa peka belajar anak dimulai dari anak dalam kandungan sampai 1000 hari pertama kehidupannya. Menurut ahli neurologi, pada saat lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 milyar neuron atau sel syaraf yang siap melakukan sambungan antar sel. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika anak usia 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika berusia 8 sampai 18 tahun. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa stimulasi pada usia lahir-3 tahun ini jika didasari pada kasih sayang bahkan dapat merangsang 10 trilyun sel otak.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi anak tersebut adalah dengan program pembelajaran yang disusun dalam kurikulum yang mencakup semua dimensi kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) dan mencakup semua program pengembangan yang direncanakan dan disajikan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

4) Karakteristik Kurikulum 2013 PAUD

Kurikulum 2013 PAUD dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- b. Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan
- c. Menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak; dan
- d. Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran.

5) Tujuan Kurikulum 2013 PAUD

Kurikulum 2013 PAUD bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Tujuan Kurikulum 2013 PAUD secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut;



Gambar 4.2. Tujuan Kurikulum 2013 PAUD

(B) Kerangka Dasar Kurikulum

1) Landasan Filosofis

Kurikulum 2013 PAUD dikembangkan dengan sejumlah landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi anak agar menjadi manusia Indonesia berkualitas sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 PAUD dikembangkan dengan menggunakan landasan filosofis sebagai berikut.

- a. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 PAUD dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam dengan prinsip *Bhinneka Tunggal Ika*, sehingga pendidikan diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Sehubungan dengan itu, Kurikulum 2013 PAUD dirancang untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang luas bagi anak agar bisa memiliki landasan untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, serta mengembangkan kemampuan sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif dan peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa.
- b. Anak adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk memberi inspirasi dan rasa bangga pada anak. Kurikulum 2013 PAUD memosisikan keunggulan budaya untuk menimbulkan rasa bangga yang tercermin, dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa.
- c. Dalam proses pendidikan, anak usia dini membutuhkan keteladanan, motivasi, pengayoman/perlindungan, dan pengawasan secara berkesinambungan sebagaimana dicontohkan oleh Ki Hajar Dewantara

dalam filosofi: *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani.*

- d. Usia dini adalah masa ketika anak menghabiskan sebagian besar waktu untuk bermain. Karenanya pembelajaran pada PAUD dilaksanakan melalui bermain dan kegiatan-kegiatan yang mengandung prinsip bermain.

2) Landasan Sosiologis

Kurikulum 2013 PAUD dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat setempat. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang sangat beragam. Satuan PAUD merupakan representasi dari masyarakat yang beragam baik dari aspek strata sosial-ekonomi, budaya, etnis, agama, kondisi fisik maupun mental. Untuk mengakomodasi keberagaman itu, kurikulum 2013 PAUD dikembangkan secara inklusif untuk memberi dasar terbentuknya sikap saling menghargai dan tidak membeda-bedakan.

3) Landasan Psiko-Pedagogis

Kurikulum 2013 PAUD dikembangkan dengan mengacu pada cara mendidik anak sebagai individu yang unik, memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda, dan belum mencapai masa operasional konkret, dan karenanya digunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi setiap anak.

4) Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 PAUD dikembangkan dengan mengacu pada teori pendidikan berbasis standar dan kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berbasis standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal penyelenggaraan pendidikan. **Standar tersebut terdiri dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.** Proses pengembangan kurikulum secara langsung berlandaskan pada empat standar yakni: 1) standar tingkat pencapaian

perkembangan anak, 2) standar isi, 3) standar proses, dan 4) standar penilaian pendidikan.

Sementara itu, empat standar lainnya dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung implementasi kurikulum. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan kemampuan yang berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Kurikulum 2013 PAUD menerapkan pembelajaran dalam bentuk pemberian pengalaman belajar langsung kepada anak yang dirancang sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan usia anak.

5) Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 PAUD adalah:

- a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- c. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; dan
- e. Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.

(C). Elemen Perubahan Kurikulum 2013 PAUD

Dalam Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Isi, Proses, dan Penilaian, Standar Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, dan Pembiayaan sama seperti Peraturan Menteri

Standar di persekolahan, dalam Permendiknas ini bercampur antara standar dan kurikulum. Tidak ada perundang-undangan yang mengatur secara spesifik tentang kurikulum, termasuk untuk PAUD.

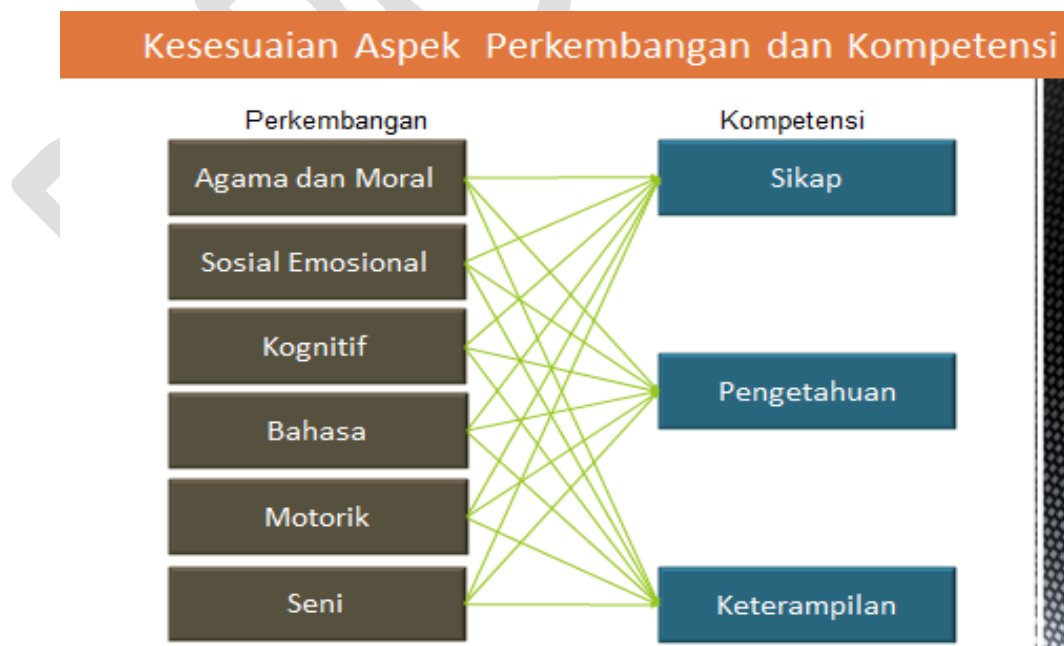
Sedangkan dalam Permendiknas No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya disebut Standar PAUD adalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam standar nasional PAUD tertuang 8 standar yaitu Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan. Secara rinci standar PAUD tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.
- b. Standar Isi adalah kriteria tentang lingkup materi dan kompetensi menuju tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.
- c. Standar Proses adalah kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka membantu pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.
- d. Standar Penilaian adalah kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian yang sesuai dengan tingkat usia anak.
- e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria tentang kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD.
- f. Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria tentang persyaratan pendukung penyelenggaraan dan pengelolaan PAUD secara holistik dan integratif yang memanfaatkan potensi lokal.

- g. Standar Pengelolaan adalah kriteria tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan atau program PAUD.
- h. Standar Pembiayaan adalah kriteria tentang komponen dan besaran biaya personal serta operasional pada satuan atau program PAUD.

1) Keterkaitan Aspek Perkembangan dan Kompetensi

Kurikulum 2013 PAUD merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi. Proses pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk tercapainya kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang melibatkan 6 aspek perkembangan secara terpadu. Kompetensi di PAUD diartikan sebagai kemampuan yang diharapkan tercapai melalui pembelajaran. Perumusan kompetensi disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Dalam kegiatan untuk mencapai suatu kompetensi selalu melibatkan berbagai aspek perkembangan sekaligus. Gambaran keterkaitan antara aspek perkembangan dan kompetensi adalah sebagai berikut :



Gambar 4.3. Keterkaitan Antara Aspek Perkembangan Dan Kompetensi

Pada bagan di atas, tergambar bahwa setiap aspek perkembangan terurai pada setiap kompetensi. Pencapaian seluruh aspek perkembangan tersebut tidak dapat dipisahkan antar aspek perkembangan tetapi merupakan satu kesatuan yang utuh. Dengan kata lain, pada setiap kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan seringkali terkait dengan beberapa aspek perkembangan. Keterpaduan tersebut dapat dilihat pada contoh di bawah ini.;

Kegiatan: menyanyi dengan lagu “pelangi”

Pada kegiatan menyanyi terkait kompetensi dan aspek perkembangan tertentu, antara lain: Kompetensi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan.

- **Kompetensi Sikap :**

1. Berani tampil (sosial emosional)
2. Mandiri (sosial emosional)
3. Menyayangi anggota tubuh sebagai ciptaan Allah (Nilai, Agama dan Moral)
4. Mendengarkan dan mengapresiasi anak lain yang menyanyi (sosial emosional)
5. dst

- **Kompetensi Pengetahuan**

1. Menambah kosakata (bahasa)
2. Mengenal macam-macam warna (kognitif)
3. dst

- **Kompetensi Keterampilan**

1. Bergerak sesuai lagu (Motorik)
2. Keterampilan bernyanyi (Seni)
3. Dst

(D). Perangkat Kurikulum 2013 PAUD

Kebijakan pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dilandasi oleh peraturan perundangan-undangan dan merupakan landasan

hukum pelaksanaan kebijakan tersebut. Landasan hukum ini merupakan peraturan baku sebagai tempat berpijak atau titik tolak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di bidang pendidikan.

Kurikulum 2013 PAUD juga dilaksanakan berdasarkan landasan hukum yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu bentuk landasan hukum tersebut adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

Kurikulum 2013 PAUD terdiri atas: 1) Kerangka Dasar Kurikulum; 2) Struktur Kurikulum; 3) Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak; 4) Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; 5) Pedoman Pembelajaran; 6) Pedoman Penilaian; dan 7) Buku-buku Panduan Pendidik.

Kerangka Dasar Kurikulum berisi landasan filosofis, sosiologis, psiko-pedagogis, teoretis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Struktur Kurikulum merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan lama belajar. Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak berisi strategi untuk menemukan hambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berisi acuan untuk membantu pendidik dalam mengembangkan kurikulum operasional yang kontekstual. Pedoman Pembelajaran berisi strategi-strategi kegiatan pembelajaran yang harus dipahami dan diterapkan oleh pendidik. Pedoman Penilaian berisi acuan untuk melakukan penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan anak. Buku-buku Panduan Pendidik berisi panduan operasional pembelajaran di satuan/program PAUD. Lama belajar merupakan keseluruhan waktu untuk memperoleh pengalaman belajar yang harus diikuti anak dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun. Lama belajar pada PAUD dilaksanakan melalui pembelajaran tatap muka. Kegiatan tatap muka di PAUD dengan lama belajar sebagai berikut: 1) kelompok usia lahir sampai 2 (dua) tahun dengan lama belajar paling sedikit 120 menit per minggu; 2) kelompok usia 2 (dua) tahun sampai 4 (empat) tahun dengan lama belajar paling sedikit 360

menit per minggu; dan 3) kelompok usia 4 (empat) tahun sampai 6 (enam) tahun dengan lama belajar paling sedikit 900 menit per minggu. Satuan PAUD untuk kelompok usia 4-6 tahun yang tidak dapat melakukan pembelajaran 900 menit per minggu wajib melaksanakan pembelajaran 540 menit dan ditambah 360 menit pengasuhan terprogram. Secara lebih rinci dijabarkan dalam tabel dibawah ini ;

Tabel 4.1. Struktur Program Pengembangan dan Lama Belajar PAUD

Program Pengembangan	Kompetensi	Lahir - 2 tahun	2-4 tahun	4-6 tahun	
1. Moral dan agama	A. Sikap Spiritual	120 menit	360 menit	900 menit	900 menit
2. Fisik-Motorik	B. Sikap Sosial	per minggu	per minggu	per minggu	per minggu
3. Kognitif	C. Pengetahuan	per minggu		terdiri atas	150 menit
4. Bahasa	D. Keterampilan			540 menit	untuk 6
5. Sosial emosional				tatap muka	pertemuan
6. Seni				dan 360	per minggu
				menit	atau 180
				pengasuhan	menit untuk
				terprogram	5
					pertemuan
					per minggu

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Bredcamp, Sue, Teresa Rosegrant. *Reaching Potentials: Appropriate Curriculum and Assessment for Young Children vol. 1*, Washington D.C.: NAEYC. 1992
- Catron, Carol E and Allen, Jan. (1999). *Early Childhood Curriculum a Creative-Play Model Second Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Dockett, Sue and Fler, Marilyn. (2000). *Play and Pedagogy in Early Childhood: Bending the Rules*. Sydney: Harcourt Brace.
- Feez, Susan. (2010). *Montessori and Early Childhood*. London: Sage Publications.
- Gestwicki, Carol. *Developmentally Appropriate Practice, Curriculum and Development in Early Education 3rd Edition*, Canada: Delmar Learning. 2007
- Jackman, Hilda. 2012. *Early Education Curriculum*. USA.

- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi dan Ulfah, Maulidya. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, Slamet. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Van Hoorn, Judith. (2007). *Play at the Center of the Curriculum*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Wolfgang, Charles and Wolfgang, Mary E. (1992). *School for Young Children: Developmentally Appropriate Practice*. Boston: Allyn and Bacon.

PLPG 2017